

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) No.5**

(Studi Kasus KSU Artha Mitra Karya Malang)

Amirah Jamalullail

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang)

e-mail:Amirajamalullail@gmail.com

R. Anastasia Endang Susilowati, S.pd., SE.,MSA.,Ak.,CA

Nanang Purwanto., SE., MM.,MSA.,Ak., CA

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang)

ABSTRAK

Koperasi simpan pinjam merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk menunjang perkembangan dan kelangsungan usahanya. Salah satu indikator koperasi yang baik adalah laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pendapatan dan beban merupakan komponen laporan keuangan yang penting karena perbedaan perlakuan terhadap pendapatan dan beban akan mengakibatkan perubahan pada laporan keuangan yang dihasilkan. Standar Akuntansi Keuangan yang diperuntukkan untuk entitas koperasi adalah SAK ETAP. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSU Artha Mitra Karya belum sesuai dengan SAK ETAP.. Perbedaan perlakuan terhadap pendapatan tersebut akan berdampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah daripada selisih hasil usaha menurut perhitungan sesuai SAK ETAP.

Kata kunci: *perlakuan akuntansi, pendapatan, beban*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan laba rugi merupakan gambaran sekilas mengenai perkembangan usaha melalui informasi keuangan yang diperoleh dari tingkat pencapaian keuntungan maupun kerugian suatu entitas. Unsur-unsur utama laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Secara ringkas dapat diketahui bahwa yang dimaksud pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Dan, yang dimaksud dengan beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu usaha dalam pencapaian hasil produksi yang dilakukan. Semakin baik perlakuan terhadap akuntansi pendapatan dan beban maka semakin baik pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan lebih lanjut dalam suatu pengambilan keputusan sebagai penunjang perkembangan maupun kemajuan bagi suatu entitas. Hal ini dikarenakan, perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang baik akan memiliki keandalan dan kewajaran dalam pelaporannya. Sebaliknya, semakin buruk perlakuan terhadap akuntansi pendapatan dan beban maka semakin buruk pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan terhadap perkembangan maupun kemajuan bagi suatu entitas. Hal ini dikarenakan, keandalan dan kewajaran

dalam pelaporan keuangan perusahaan sudah tidak terkandung lagi di dalam penerapan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban oleh suatu entitas.

Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai dengan SAK ETAP untuk memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat agar mendapatkan penilaian secara wajar dalam menyajikan laporan keuangan. Kriteria pengakuan pendapatan didasarkan atas dua konsep yang harus dipenuhi yaitu terrealisasi atau cukup pasti terrealisasi dan terbentuk atau terhak. Setelah pendapatan diakui dan dapat diukur melalui pencatatan akuntansi pendapatan yang telah diakui dan diukur kedalam catatan keuangan perusahaan atau laporan neraca yang kemudian dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan yang menggambarkan tingkat pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas produksi maupun jasa. Perlakuan akuntansi beban juga didasarkan oleh SAK ETAP dimana pada umumnya pengukuran terhadap beban didasarkan atas harga perolehan historis. Sama halnya dengan pendapatan, setelah beban diakui dan dapat diukur melalui pencatatan akuntansi beban yang telah diakui dan diukur kedalam catatan keuangan perusahaan atau laporan neraca yang kemudian dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan yang menggambarkan tingkat pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas produksi maupun jasa.

KSU Artha Mitra Karya belum mengetahui akan kewajaran laporan laba rugi yang dihasilkan selama menyajikan laporan keuangan perusahaan. Sehingga, menimbulkan kecurigaan akan ketidaksesuaian antara laba yang diperoleh dengan laba yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang tepat atas pengakuan pendapatan dan beban agar menyajikan suatu laporan keuangan yang wajar sesuai standar akuntansi yang diterima umum. Adapun penerapan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban pada KSU Artha Mitra Karya adalah sebagai berikut: Belum memisahkan jasa atau pendapatan yang timbul akibat adanya transaksi dengan anggota dan non anggota. Beban yang terjadi juga masih belum dipisahkan antara beban yang timbul dari transaksi dengan anggota maupun non anggota. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia juga menganut prinsip mengukur pendapatan dimana pendapatan harus diukur secara wajar yang dapat diterima umum berbentuk kas dan setara kas. Penyajian pendapatan pada KSU Artha Mitra Karya memiliki perbedaan yang sangat jelas terlihat dibandingkan pencatatan akuntansi pada umumnya. Dikarenakan keterbatasan pemahaman pihak manajer terhadap ilmu akuntansi mengenai pencatatan akuntansi pendapatan pada laporan keuangan. Selain untuk mempermudah dalam aktivitas pencatatan agar tidak terlalu terikat oleh aturan yang berlaku, hal ini didukung pula oleh kecenderungan pihak manajer yang bersikap tak peduli untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Maka dari itu, pihak manajer hanya melakukan penyajian yang sedemikian sederhana dalam pencatatan terhadap pendapatan yang cenderung menghasilkan kewajaran terhadap laporan keuangan tidak andal dan berdampak dalam pengambilan keputusan yang salah terhadap keberlangsungan perusahaan.

Penyajian terhadap beban memiliki suatu kelemahan yang sama seperti penyajian terhadap pendapatan. Mengetahui akan minimnya pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh pihak manajer KSU Artha Mitra Karya dalam penyusunan laporan keuangan. Maka, perlu adanya informasi kepada pihak manajer KSU Artha Mitra Karya terhadap penyusunan laporan keuangan serta pentingnya perlakuan akuntansi pendapatan dan beban dalam penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat memberikan keputusan yang tepat dalam mencapai keberlangsungan usaha.

Akuntansi pendapatan dan beban adalah masalah penting yang harus dipahami oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena tidak sedikit perusahaan mengabaikan dan menganggap tidak penting

masalah perlakuan akuntansi pendapatan dan beban. Kesalahan terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dan beban akan berpengaruh besar terhadap laba rugi usaha KSU Artha Mitra Karya yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan suatu usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Akuntansi Koperasi

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Jadi, dalam koperasi selalu ada unsur sosial dan unsur ekonomi. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena sebagai sebuah badan koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial. Karena itu, setiap koperasi harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat sebagai sumber penghasilannya, sementara biaya untuk memperoleh dan menjual produk tersebut harus dikelola secara efisien

Prinsip-Prinsip Koperasi

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha
4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal
5. Kemandirian

Jenis Koperasi

- a. Koperasi simpan pinjam
- b. Koperasi konsumen
- c. Koperasi pemasaran
- d. Koperasi produsen

Informasi yang disajikan dalam penghitungan hasil usaha minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

Pendapatan

Santoso (2007) mengatakan pendapatan adalah arus kas masuk atau penambahan asset atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas-aktivitas lainnya

Adapun jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional
2. Pendapatan Non Operasional
3. Kiesso dan Jerry (2002) mendefinisikan beban adalah arus keluar penurunan lainnya dalam sebuah aktivitas entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode.

Pendapatan Koperasi

1. Sumbangan
2. Jasa layanan
3. Penghasilan investasi

Beban

Kiesso dan Jerry (2002) mendefinisikan beban adalah arus keluar penurunan lainnya dalam sebuah aktivitas entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode.

Beban diKoperasi

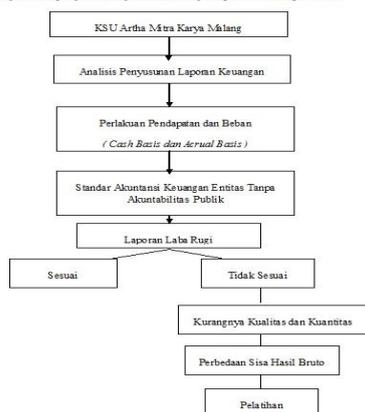
1. Beban terkait program pemberian jasa
2. Beban terkait aktivitas pendukung

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak.
4. Laba atau rugi netto

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah KSU Artha Mitra Karya Malang. Objek penelitian adalah perlakuan akuntansi pendapatan, beban, dan kewajaran penyajian laporan laba rugi pada KSU Artha Mitra Karya Malang

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini, meliputi catatan keuangan perusahaan dan laporan laba KSU Artha Mitra Karya Malang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu: dokumentasi dan metode observasi.

Berpedoman pada penelitian Yasinta Resti Maharani (2010) metode analisis data yang digunakan yaitu, sebagai berikut: (1) Mengamati dan mengumpulkan data tentang pendapatan dan beban. (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori. (3) Menganalisis data yang ada terhadap kewajaran laporan laba rugi.(4) Memberikan kontribusi mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan laba rugi. (5) Menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan

Dalam laporan keuangan KSU Artha Mitra Karya terdapat kerancuan dalam pembuatan laporan laba rugi yaitu pendapatan anggota dan non anggota digabung menjadi satu yang seharusnya hanya dicatat sebesar penerimaan anggota Rp.550.705.000 dicatat sebesar Rp. 597,505,000 dimana Rp. 46,795,000 merupakan pendapatan dari non anggota yang dicatat pada pendapatan lain-lain.

Beban yang terjadi juga masih belum dipisahkan antara beban yang timbul dari transaksi dengan anggota maupun non anggota yaitu beban usaha yang seharusnya dicatat hanya Rp. 472,500,000 pada laporan laba rugi KSU Artha Mitra Karya dicatat Rp. Rp. 614,162,000 dimana Rp.141,662,000 merupakan beban usaha lainnya dann SAK ETAP menyebutkan bahwa entitas harus meyajikan beban pajak menjadi pos tersendiri. Sedangkan dalam laporan laba rugi KSU Artha Mitra Karya beban pajak dimasukkan dalam beban operasional lainnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada hasil usaha bruto laporan laba rugi. Koreksi yang terjadi pada penelitian ini dihasilkan pada hasil usaha bruto jika pencatatan yang disajikan oleh KSU Artha Mitra Karya sebesar Rp. 97,852,500 sedangkan sesuai SAK ETAP hasil bruto yaitu Rp. 51,057,500.

Dalam SAK ETAP ada beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan KSU Artha Mitra Karya Malang. Penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP juga ditambahkan dengan penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012. Peraturan ini mengatur perhitungan sisa hasil usaha dan pembagiannya, rincian sumber modal koperasi dalam neraca, pemisahan beban koperasi ke dalam beban operasional, beban perkoperasian dan beban operasional lainnya dalam laporan sisa hasil usaha.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan memisahkan pendapatan yang berasal dari anggota dan pendapatan yang berasal dari non anggota dapat diketahui bahwa pendapatan bersih dari anggota melalui bunga pinjaman yaitu sebesar Rp.550,705,000. Sedangkan pendapatan non anggota melalui jual beli sepeda yaitu sebesar Rp 46,795,000. Didalam penulisan pendapatan ini terdapat perbedaan yaitu untuk penulisan menurut koperasi pendapatan anggota dan non anggota digabung menjadi satu sedangkan menurut SAK ETAP seharusnya tidak digabungkan.

Jika dilihat dari laporan laba rugi KSU Artha Mitra Karya Malang hasil dari pendapatan koperasi seharusnya hanya dicatat sebesar penerimaan dari anggota, sedangkan untuk pendapatan dari non anggota dicatat pada pendapatan lain-lain sesuai SAK ETAP dan hal tersebut akan mempengaruhi pada hasil usaha bruto laporan laba rugi.

Berpedoman pada penelitian Kadek Arsani (2013) metode analisis data yang digunakan yaitu, sebagai berikut: (1) Mengamati dan mengumpulkan data tentang pendapatan dan beban. (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori. (3) Menganalisis data yang ada terhadap kewajaran laporan laba rugi. Memberikan kontribusi mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan laba rugi. (5) Menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

KESIMPULAN

Perlakuan pengakuan pendapatan dan beban pada KSU Artha Mitra Karya Malang secara garis besar sudah sesuai dengan SAK ETAP, hanya saja pada pos pendapatan, hasil dari bunga maupun bagi hasil uamh dibebankan kepada anggota dicampur dengan non anggota sehingga terdapat selisih lebih yang seharusnya tidak dicatat menjadi satu. Hal tersebut akan mempengaruhi SHU yang diberikan kepada anggota, bisa dikatakan bahwa SHU yang diberikan kepada anggota KSU Artha Mitra Karya Malang selama ini terlalu tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang diterima koperasi sebenarnya. Dalam hal ini terdapat terdapat perbedaan yaitu jika pada koperasi penulisannya memisahkan antara pendapatan bunga dan pendapatan bunga deposito untuk SAK ETAP penulisannya dapat dijadikan satu. Selanjutnya didalam penulisan pendapatan terdapat perbedaan yaitu untuk penulisan menurut koperasi pendapatan tidak digabungkan dengan

penjualan tetapi dalam penulisan di SAK ETAP menggabungkan penjualan dan pendapatan.

Sisa hasil bruto kotor terdapat perbedaan dikarenakan pendapatan dari anggota dan non anggota yang dijadikan satu sedangkan pada SAK ETAP pendapatan untuk dibagikan kepada anggota atau berbentuk SHU dihitung hanya berasal dari anggota saja.

Kendala Bagi KSU Artha Mitra Karya Menerapkan SAK ETAP yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kekurangan sumber daya yang dimiliki oleh KSU Artha mitra Karya, baik kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, karyawan yang membuat laporan keuangan sebenarnya cukup mengerti dengan dasar-dasar akuntansi, akan tetapi untuk pengetahuan yang lebih rinci tentang penyusunan laporan keuangan pada umumnya dan/atau laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan transfer knowledge yang lebih untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Sedangkan dari segi kuantitas, sumber daya yang dimiliki KSU Artha Mitra Karya dari lulusan akuntansi masih kurang, hal tersebut dibuktikan dari penyusun laporan keuangan hanya 2 (dua) orang dan merangkap sebagai kasir, seharusnya terdapat pemisahan tugas dalam hal tersebut.
2. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini. Karena mungkin laporan keuangan yang telah dapat menunjukkan laba rugi perusahaan sudah dirasa cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Dycmen, Thomas R, Ronald E. Dukes dan Charles J. Davis, 2002, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ketiga. Jilid Satu. Jakarta:Erlangga
- Kieso, Donald E, Jerry J W. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. (Alih Bahasa: GinaGania) Penerbit Erlangga. Jakarta
- Revrisond, Bawsir,2010. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Rudianto, 2010. *Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Iman. 2007.*Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku satu. Refika Aditama. Bandung.
- Setyorini.Christina